



### APSSAI Accounting Review (Oktober 2023)

Analisis pengaruh komisaris independen, kualitas audit dan *return on assets* terhadap *return* saham perusahaan.

Setiawan, Y.A., Juliana, C. (2023). *APSSAI Accounting Review*, 3(2), 230-242.

<https://doi.org/10.26418/apssai.v3i2.97>.

**Yopie Aprianto Setiawan**

Universitas Katolik Indonesia  
Atma Jaya, Indonesia

**Christina Juliana\***

Universitas Katolik Indonesia  
Atma Jaya, Indonesia

Received: 23 Oktober 2023

Revision: 27 Oktober 2023

Accepted: 28 Oktober 2023

JEL Classification: M40, M42

DOI: 10.26418/apssai.v3i2.97

#### ANALISIS PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KUALITAS AUDIT DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN

**ABSTRACT** *This study aims to investigate the impact of independent commissioners, audit quality, and return on assets on the stock returns of companies operating in the Energy, Raw Materials, and Industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2019-2020. The research focuses on several companies across these three sectors, and a sample of 211 listed companies was chosen using purposive sampling. The study employed multiple linear regression analysis for hypothesis testing and found that independent commissioners, audit quality, and return on assets significantly affect stock returns. These results can offer valuable insights for company management and shareholders, providing mutually beneficial information. Future research could consider incorporating additional variables, such as leverage, return on equity, audit fees, and earnings management.*

**Keywords:** *Audit quality; Independent commissioners; Return on assets; Stock return.*

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kualitas audit, dan *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergerak di sektor Energi, Bahan Baku, dan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Penelitian ini berfokus pada beberapa perusahaan di ketiga sektor tersebut, dan sampel sebanyak 211 perusahaan tercatat dipilih menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dan menemukan bahwa komisaris independen, kualitas audit, dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen perusahaan dan pemegang saham, serta memberikan informasi yang saling menguntungkan. Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan, seperti *leverage*, *return on equity*, biaya audit, dan manajemen laba.

**Kata kunci:** *Kualitas audit; Komisaris independen; Return on Assets; Return saham.*

Corresponding author, email: [christina.juliana@atmajaya.ac.id](mailto:christina.juliana@atmajaya.ac.id)

Prodi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
Jl. Jend. Sudirman No.51, RW.4, Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta 12930

### Pendahuluan

Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami penurunan pertama sejak krisis keuangan Asia pada tahun 1997. Pertumbuhan ekonomi tahun 2020 negatif, terutama

karena dampak pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan ekonomi turun ke angka negatif sekitar -2.07% (Biro Pusat Statistik, 2021). Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak perusahaan menghadapi perubahan signifikan dalam kondisi keuangan, seperti: total asset dan liabilitas, serta perubahan harga saham perusahaan. Sebagian besar perusahaan di pasar modal Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan harga saham sebagai dampak dari gangguan ekonomi global yang disebabkan oleh pandemi. Pasar modal, seperti yang telah dikemukakan oleh Erari (2014), memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Pasar modal menjalankan fungsi fasilitasi perpindahan dana dari investor ke perusahaan yang membutuhkan modal. Perusahaan dapat mengakses pasar modal selain menggantungkan pendanaan pada lembaga keuangan seperti bank, koperasi, dan pegadaian.

Pasar modal memberikan keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal dikenal dengan istilah *return*. *Return* saham bergantung pada harga pasar instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal. Penurunan return saham saat pandemi dirasakan oleh para pemain di pasar modal Indonesia (Simorangkir, 2019).

Selain faktor makro yang dihadapi pasar modal, mekanisme kontrol yang dilakukan melalui komisaris independen semestinya berdampak pada return saham. Komisaris independen, sebagaimana dijelaskan oleh Fadillah (2017), adalah individu yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham mayoritas, direksi, atau dewan komisaris perusahaan dan tidak menjabat sebagai direktur dalam perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Peran dewan komisaris independen adalah mengawasi aktivitas eksekutif dalam mengelola perusahaan termasuk mewakili pemegang saham minoritas. Kehadiran komisaris independen memberikan perlindungan bagi pemegang saham minoritas dan membantu dalam menghindari penentuan kompensasi eksekutif yang berlebihan.

Kualitas audit laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang juga diyakini memiliki dampak terhadap return saham, karena laporan keuangan yang transparan dan bebas dari praktik keuangan yang meragukan memberikan keyakinan kepada calon pemegang saham. Triani *et al.* (2020) menekankan bahwa kualitas audit memberikan keyakinan yang memadai kepada para pemangku kepentingan atas kualitas laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang berwenang, dan informasi tertulis dari manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam proses audit.

Return saham juga dapat dipengaruhi oleh *return on assets* (ROA) perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan dana dan modal yang diinvestasikan dalam aset untuk menghasilkan laba. Hasil laba menjadi fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba adalah indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada investor.

Menimbang banyak faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham, peneliti melakukan penelitian pada sektor energi, barang baku, dan perindustrian untuk tahun 2019-2020. Sektor energi mencakup perusahaan yang terkait dengan produksi energi, termasuk energi fosil dan energi terbarukan. Sektor barang baku mencakup perusahaan yang memproduksi bahan baku untuk industri lain. Sektor perindustrian mencakup perusahaan yang menyediakan produk dan jasa yang digunakan oleh industri, bukan oleh konsumen. Penelitian menggunakan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul "Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan *Return on Assets* terhadap *Return* Saham Perusahaan di Sektor Energi, Barang Baku, dan Perindustrian untuk Tahun 2019-2020 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

### **Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

**Teori Sinyal** Morris (1987) menjelaskan tentang bagaimana pertukaran informasi antara perusahaan dan pihak luar dapat digunakan untuk membangun kepercayaan dan memberikan sinyal informasi yang benar. Godfrey (2010) menjelaskan bahwa teori sinyal melibatkan penyampaian informasi dari perusahaan kepada investor untuk mendukung pengambilan keputusan investasi dan membangun kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan serta keuangan perusahaan yang baik.

Fidhayatin & Dewi (2012) menegaskan bahwa *return* merupakan hasil investasi, termasuk *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang diharapkan. *Return* realisasi dapat dihitung berdasarkan data historis dan berperan sebagai indikator kinerja perusahaan, membantu menentukan *return* ekspektasi dan risiko di masa depan. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diantisipasi untuk masa depan, yang memengaruhi keputusan investasi investor dan bergantung pada analisis harga saham (Sutriani, 2014).

Penting bagi manajemen perusahaan memperhatikan tingkat pengembalian aset atau *return on asset* untuk mengelola aset dengan baik dan meningkatkan aset perusahaan (Kamal, 2017). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas utama yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan return saham untuk mengevaluasi pengembalian *return* atas pembagian dividen kepada investor. Penelitian ini melihat pengaruh komisaris independen, kualitas audit, dan *return on assets* terhadap *return* saham perusahaan, khususnya di sektor energi, bahan baku, dan perindustrian, dengan data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek data.

### **Pengembangan Hipotesis**

**Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan** Manajemen perusahaan perlu pengendalian yang baik dan kredibilitas melalui dewan komisaris independen, yang bertindak sebagai penengah antara manajemen perusahaan dan investor minoritas. Komisaris independen bertugas membantu memastikan bahwa tindakan perusahaan berjalan dengan transparansi dan integritas, yang dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan investor. Keberadaan dewan komisaris independen mendukung kepercayaan investor terhadap perusahaan (Diantari & Ulupui, 2016).

Kehadiran komisaris independen yang efektif dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan menjalankan praktik bisnis yang sehat dan adil, yang pada gilirannya akan mempengaruhi *return* saham. Investor cenderung lebih percaya dan yakin dengan perusahaan yang memiliki tata kelola yang kuat, terutama komisaris independen yang berfungsi dengan baik.

H<sub>1</sub>: Komisaris independen berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

**Kualitas Audit Berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan** Kualitas audit yang baik pasti akan menciptakan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Saat investor memiliki keyakinan bahwa laporan keuangan telah diaudit secara cermat dan independen, investor akan cenderung berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham dan, akibatnya akan meningkatkan harga saham. Auditor yang berkualitas akan melakukan tugas dengan baik dalam memastikan laporan keuangan perusahaan mencerminkan secara akurat kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Selain laporan keuangan, audit yang berkualitas juga mencakup pengungkapan yang jelas dan transparan tentang risiko dan kinerja perusahaan. Investor yang mendapatkan informasi yang lebih baik dan lengkap akan dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Kualitas audit dapat membantu mengurangi ketidakpastian terkait dengan informasi keuangan perusahaan. Ketidakpastian yang rendah dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada stabilitas harga saham dan *return* yang lebih konsisten.

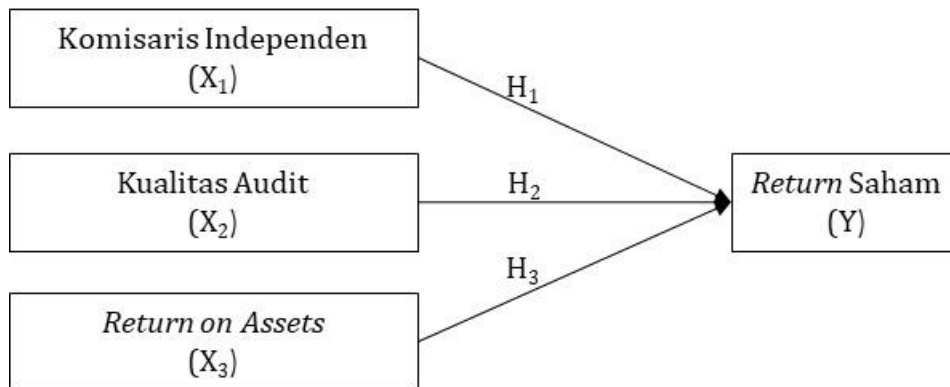
*Yepie Aprianto Setiawan, Christina Juliana*

Auditor yang independen dan berkualitas tinggi dapat membantu mendeteksi dan mencegah potensi “*fraud*” dalam laporan keuangan. Investor cenderung lebih percaya terhadap perusahaan yang memiliki kontrol yang kuat terhadap “*fraud*”, dan ini dapat menyebabkan return saham menjadi positif. Kualitas audit yang baik diperlukan agar laporan keuangan transparan dan meningkatkan kepercayaan investor. Investor menilai kualitas audit berdasarkan kredibilitas laporan keuangan, yang dipengaruhi oleh reputasi penyusun laporan keuangan dan auditor (Anafiah *et al.*, 2017).

H<sub>2</sub>: Kualitas audit berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

**Return on Assets Berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan** Dewi & Kusuma (2019) menyatakan *return on assets* (ROA) merupakan kinerja keuangan yang menggambarkan keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Riawan (2017) menyatakan bahwa *return on assets* berhubungan dengan *return* saham. Ketika ROA perusahaan tinggi, *return* saham cenderung naik karena investor menyukai perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya dan lebih mungkin untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. ROA juga dapat berpengaruh negatif terhadap *return* saham ketika pasar lebih suka pertumbuhan yang agresif dari pada stabilitas.

H<sub>3</sub>: *Return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Dikembangkan Peneliti (2021)

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder karena data yang diperlukan berkaitan dengan laporan keuangan dari perusahaan untuk tahun 2019 - 2020. Selain itu peneliti juga memanfaatkan jurnal atau artikel yang diperoleh dari media internet (*web Search*) untuk melengkapi data-data yang diperlukan untuk penelitian.

*Yepie Aprianto Setiawan, Christina Juliana*

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data dari situs masing- masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor energi, barang baku dan perindustrian. Metode analisa data yang peneliti gunakan adalah metode *purposive sampling*.

*Return* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi Hartono (2017) Return Saham =  $((Pt - Pt-1) + Dt) / Pt-1$

Keterangan:

Pt = Harga investasi saham perusahaan pada periode ke t

Pt-1 = Harga investasi saham perusahaan pada periode t-1

Dt = Pembayaran dividen saham perusahaan pada periode ke t

ROA = Net Income / Total Asset

KA = Total jumlah *partner* di Kantor Akuntan Publik

KI = (Jumlah KI / Jumlah total Komisaris) x 100%

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan persamaan:

$$YSR = \beta + \beta_1KI + \beta_2KA + \beta_3ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

YSR = *return* saham

KI = komisaris independen

KA = kualitas audit

ROA = *return on assets*

$\varepsilon$  = *error*

## Hasil dan Pembahasan

**Statistika Deskriptif** Analisis statistik deskriptif menggambarkan deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 302 observasi untuk tahun penelitian 2019-2020.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std Dev
Komisaris_Independen	302	.20	.80	.3952	.1153
Kualitas_Audit	302	2	32	18.60	10.13
Return_On_Assets	302	.00	.09	.0344	.0244
Return_Saham	302	.00	.54	.1807	.1412

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari data Tabel 1, komisaris Independen nilai minimum sebesar 0.20 untuk perusahaan PT. Unggul Indah Cahaya Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.80 untuk perusahaan PT. Global Mediacom Tbk, nilai mean sebesar 0.3952 dan nilai standar deviasi sebesar 0.11531. Kualitas Audit nilai minimum sebesar 2 untuk kantor akuntan publik Achsin Handoko Tomo sedangkan nilai maksimum sebesar 32 untuk kantor akuntan publik PURWANTONO, SUNGKORO, SURJA nilai mhean sebesar 18.60 dan nilai standar deviasi sebesar 10.136. *Return On Assets* nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.09 untuk perusahaan PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. nilai mean sebesar 0.0344 dan nilai standar deviasi sebesar 0.02447. *Return Saham* nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.54 untuk perusahaan PT. Central Omega Resources Tbk, nilai mean sebesar 0.1807 dan nilai standar deviasi sebesar 0.14124.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti telah melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil dari uji tersebut adalah data bebas dari asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya. Tabel 2 menunjukkan bahwa model penelitian return saham yang dipengaruhi oleh komisaris independen, kualitas audit, dan ROA adalah baik karena memiliki nilai F-stat < 5%. Di samping itu, komisaris independen, kualitas audit, dan ROA mampu menjelaskan variasi dari return saham sebesar 3.5%. Sisanya sebesar 96.5% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi**

Keterangan	Signifikansi
Uji F	0.003
Adj. R- squared	0.035

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, hipotesis 1 yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap return saham, tidak dapat ditolak. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.142. Dengan demikian, efektivitas komisaris independen dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan telah menjalankan praktik bisnis yang baik, dan berdampak terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Diantari & Ulupui (2016) yang menyatakan keberadaan dewan komisaris independen mendukung kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2020) yang menemukan keberadaan komisaris independen memberikan sinyal kepada pasar



yang berdampak terhadap *return* saham

Hipotesis 2 penelitian ini yang menyatakan kualitas audit dapat mempengaruhi *return* saham juga tidak dapat ditolak. Semakin tinggi kualitas audit di suatu perusahaan maka *return* saham dapat menurun karena temuan audit akan mempengaruhi opini audit yang diterima perusahaan dari kantor akuntan publik. Opini audit yang kurang baik atau buruk merupakan sinyal negatif bagi investor atau masyarakat. Pihak investor atau masyarakat yang menangkap sinyal negatif akan merespons dengan cepat, sehingga berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh opini audit yang mampu memberikan sinyal negatif terkait dengan transparansi manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan kepada auditor saat audit dilakukan. Selain itu, manajemen perusahaan juga tidak terbuka terhadap pihak investor atau masyarakat yang telah menginvestasikan modal dalam perusahaan (Siagian & Putri, 2019). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Renitawati, Djaddang & Suyanto (2020), yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kualitas audit penting untuk menentukan kantor akuntan publik yang memeriksa perusahaan atau menawarkan saham kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum, sehingga dapat mendukung kinerja pasar perusahaan.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien	Std Error	Sign	Hasil Hipotesis
Komisaris	.142	.069	.042***	Tidak dapat ditolak
Independen				
Kualitas Audit	-.002	.001	.020***	Tidak dapat ditolak
Return On Assets	-.694	.328	.035***	Tidak dapat ditolak
Konstanta	.183	.035	.000	

Sumber: Data Diolah (2021)

Keterangan: \*) signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , \*\*\*)

Hipotesis 3 yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap harga saham, tidak dapat ditolak. Hasil uji hipotesis sejalan dengan penelitian Riawan (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham meskipun perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dalam perbandingan dengan asetnya, tetapi jika aset tersebut tidak menghasilkan laba yang cukup besar untuk memenuhi harapan pasar, investor akan kecewa, dan hal ini dapat menurunkan harga saham. ROA yang tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi (liabilitas) untuk meningkatkan



ROA sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Situasi ekonomi selama pandemi COVID 19 yang memburuk menyebabkan perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar utang dan berdampak negatif pada harga saham.

### **Kesimpulan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, kualitas audit, dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah pertama, manajemen harus memastikan bahwa mereka menyajikan informasi yang akurat dan jujur kepada komisaris independen agar komisaris independen dapat menjalankan tugas mereka dengan baik. Komisaris independen dapat membantu manajemen mengidentifikasi dan mengendalikan risiko yang mungkin memengaruhi kinerja perusahaan dan *return* saham sehingga manajemen perlu berkolaborasi intens dengan komisaris independen dalam mengevaluasi dan mengelola risiko. Kedua, kualitas audit yang baik dapat memastikan keandalan informasi keuangan sehingga membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data keuangan yang berkualitas. Kualitas audit yang baik juga dapat membantu mendeteksi kecurangan ataupun ketidakpatuhan dengan peraturan sehingga manajemen perlu bekerja sama dengan auditor untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah semacam ini. Ketiga, manajemen harus memantau ROA secara aktif untuk memastikan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Jika ROA rendah, ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak mengoptimalkan penggunaan asetnya, dan manajemen perlu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi. Manajemen harus berpikir strategik saat mempertimbangkan proyek-proyek investasi yang berpotensi meningkatkan ROA dan dampaknya terhadap *return* saham. Keempat, manajemen harus berkomunikasi dengan baik dengan investor dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham, termasuk ROA, kualitas audit, dan peran komisaris independen. Dalam pengambilan keputusan, manajemen wajib memiliki fokus jangka panjang keberlanjutan perusahaan dan memikirkan pengaruhnya terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah menggunakan variabel lain, yaitu: *leverage*, *return on equity*, *fee* audit, dan manajemen laba.

## Daftar Pustaka

- Anafiah, V. A., Diyanty, V., & Wardhani, R. (2017). The effect of controlling shareholders and corporate governance on audit quality. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1)
- Biro Pusat Statistik (2021). Statistik Indonesia 2021
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada *tax avoidance* di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(2), 249-260
- Dewi, M. W., & Kusuma, I, L. (2019). Analisa pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio return on asset (ROA) pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(01), 29-35.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. G. K., A. (2016). Pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(1), 702-732.
- Erari, A. (2014). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 5(2).
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Iq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1)
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203 – 214.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). Accounting Theory (7th ed.). Milton, Qld.: Wiley & Sons
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (11<sup>st</sup> ed.). Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (5<sup>th</sup> ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Ismail, H. F. (2018). *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Jones, C, P. (2019). *Investasi: Prinsip Dan Konsep: Buku Satu (12<sup>th</sup> ed.)* Salemba Barat.
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh receivable turn over dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2).
- Morris, R. D. (1987). *Signalling, agency theory and accounting policy choice*. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47-56.
- Ningsih, R. A., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1).
- Nisfianoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). No. 57/POJK.04/2017. Penerapan tata Kelola perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek.
- PT. Bursa Efek Indonesia (2021). <https://www.idx.co.id/produk/saham/>
- Prasetyo, A. (2017). Study respon investor terhadap opini *going concern*. *Majalah Ilmiah Institut STIAMI*, Volume 14, No. 02, September 2017.  
<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/bijak/article/view/20>.
- Rahayu, I., & Darmawati, D. (2011). Pengaruh kualitas audit terhadap hubungan earnings management dan return saham. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 11(2).
- Renitawati, B., Djaddang, S., & Suyanto, S. (2020). Relevansi nilai net income, comprehensif income, other comprehensif income sebelum dan sesudah ifrs terhadap return saham. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 237 - 255.
- Riawan, R. (2017). Pengaruh kebijakan dividen dalam memediasi return on asset dan firm size terhadap return saham (Studi ada perusahaan yang tergabung dalam lq45 di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 - 2014). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(2), 37.

- Santoso, S. (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, A. P., Martani, D., & Setyaningrum, D. (2015). Pengaruh temuan audit, tindak lanjut hasil pemeriksaan dan kualitas sumber daya manusia terhadap opini audit melalui tingkat pengungkapan laporan keuangan kementerian/lembaga.
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh workload dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan kualitas komite audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36 – 53.
- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., dan Zechmeister, J. S. (2015). *Research methods in psychology* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Simorangkir, C. M. T. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 155-164.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme *corporate governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus.
- Siagian, H. L., & Putri, S. R. (2019). Analisis reaksi pasar atas perubahan harga saham sesudah pengumuman opini auditor pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurakunman Vol.12, No. 2, Juli 2019*.
- Sugiarto, D. S. (2006). *Metode statistika: Untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suherman, Fitriawan, R., & Ahmad, G. N. (2015). Pengaruh kinerja perusahaan, kepemilikan institusi, dan komisaris independen terhadap total kompensasi: Studi pada perusahaan yang terdaftar di Iq45 Tahun 2009– 2012. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(3).
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham Iq 45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67 – 80.
- Spiegel, M. R., dan Stephens, L. J. (1999). *Teori dan Soal-Soal Statistik (3rd ed)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, N. N. A., Hidayat, W., & Ardianto, A. (2020). Akuntabilitas akuntan publik dalam memenuhi kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 208-226.

*Yepie Aprianto Setiawan, Christina Juliana*

---

Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 81-90.